

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan. Mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu; keterampilan menyimak; keterampilan berbicara; keterampilan membaca; dan keterampilan menulis (Tarigan, 2005:1). Keempat keterampilan tersebut merupakan kesatuan yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai di sekolah adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak hanya sekedar merangkai kata menjadi kalimat, merangkai kalimat menjadi paragraf, dan merangkai paragraf menjadi teks, akan tetapi keterampilan menulis dapat mengungkapkan ide/gagasan, pikiran dan perasaan. Keterampilan menulis akan membantu seseorang berpikir kritis, karena dengan menulis seseorang akan lebih mudah mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, ataupun perasaannya ke dalam bahasa tulis/tulisan.

Keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang sulit bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Kesulitan memulai mengekspresikan ide dalam bahasa tulis, kesulitan memilih kata-kata, kesulitan menentukan ide atau topik yang akan dituliskan, kekhawatiran salah ejaan dan tanda

baca, kekhawatiran salah dalam beretorika menulis, keefektifan kalimat dan masih banyak lagi. Kesulitan dan kekhawatiran itulah yang menyebabkan kemandegan dan akhirnya siswa tidak ingin menulis. Hal ini dipertegas oleh Aulisa Niandari dan Jufri dalam jurnal *“Teaching Writing A Discussion Text By Applying Peer-Assisted Learning Strategy (PALS) At Senior High School”* yang menyatakan bahwa kesulitan siswa saat menulis teks diskusi adalah kesulitan menentukan ide, opini, dan informasi; kurangnya kosa kata, dan tata bahasa.

Siswa merupakan subjek utama dalam kegiatan belajar mengajar. Ia memiliki sejumlah potensi yang harus dikembangkan. Guru sebagai fasilitator harus mempunyai teknik yang tepat agar dapat menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya. Guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan (*accelerated teaching*). Potensi siswa akan tumbuh dengan baik dalam suasana pembelajaran yang baik pula. Nelisa Handayani dan Muhd. Al- Hafizh dalam jurnal *“Using The Take Turn Writing Strategy In Teaching Writing A Discussion Text To Senior High School Students”* menyatakan pembelajaran menulis di kelas dapat menyenangkan jika pembelajaran menggunakan teknik yang kreatif, dan memotivasi siswa dalam kegiatan menulis teks diskusi.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Siswa diwajibkan untuk berperan aktif dalam proses belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir. Tetapi kenyataannya, siswa mengalami masalah dalam memahami pelajaran karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan media pembelajaran yang

monoton. Siswa cepat merasa bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menciptakan atau memilih kata-kata yang tepat (faktor ketidakmampuan), dan kesulitan menulis yang dilatarbelakangi oleh faktor hati (faktor ketidakmauan). Ketidakmampuan dan ketidakmauan tersebut menyebabkan sulit munculnya keterampilan menulis siswa khususnya pada materi teks diskusi. Sehingga menimbulkan beberapa masalah, yakni: siswa tidak mampu mengekspresikan ide, pikiran dan gagasan yang dimiliki; tidak mampu menangkap dan memahami isi teks diskusi tersebut; rendahnya kemampuan menulis teks diskusi dari segi pemilihan kata/diksi; menyebabkan tidak tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum); dan pada akhirnya tidak mewujudkan harapan dalam kurikulum pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 untuk pelajaran bahasa Indonesia adalah berbasis teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Teks dapat berwujud tertulis maupun lisan yang merupakan ungkapan pikiran manusia. Setiap teks memiliki struktur yang berbeda antara teks yang satu dengan yang lainnya. Makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial dan akademiknya.

Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII, keterampilan yang perlu dikembangkan bagi pelajar adalah menulis teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur dan

cerita biografi. Hal ini sesuai dengan KD 4.2 yaitu, “Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.” Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester genap, kompetensi menulis teks diskusi merupakan salah satu kompetensi dasar yang wajib dikuasai. Berdasarkan tuntutan Kurikulum 2013 tersebut, siswa diharapkan mampu menulis sebuah teks diskusi. Teks diskusi merupakan teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Pendapat tersebut ada yang selaras dan juga bertentangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam “Ibu Sitorus, S.Pd”, kemampuan menulis teks diskusi siswa kelas VIII masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan sekitar 50% siswa memperoleh nilai  $\leq 70$  sedangkan KKM untuk menulis teks diskusi adalah 75. Minimnya kemampuan siswa SMP dalam menulis teks diskusi diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor guru, faktor siswa itu sendiri, faktor model pembelajaran serta faktor sarana dan prasarana (media) yang digunakan. Selain faktor-faktor tersebut, rendahnya kemampuan menulis teks diskusi disebabkan pola pembelajaran yang monoton, sehingga siswa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Aulisa Niandari dan Jufri dalam jurnal yang telah disebutkan sebelumnya, yang juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis teks diskusi monoton dan kurang menarik, media yang digunakan dalam pembelajaran

juga terbatas sehingga menyebabkan siswa tidak termotivasi dan merasa bosan dalam belajar.

Hal ini yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis teks diskusi, siswa kurang termotivasi dan mengakibatkan kemampuan siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan masih rendah. Selain itu, kurangnya minat siswa dalam menulis disebabkan oleh ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan media sebagai sarana pembelajaran. Guru perlu menggunakan alat bantu media yang baik sebagai alat menyampaikan materi agar proses belajar tidak membosankan, siswa lebih kreatif dan aktif. Pemanfaatan media dapat memberi pengaruh yang baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks diskusi, sesuai dengan jurnal Khainur Jannah dan Rusdi Noor Rosa yang berjudul "*Using Collaborative Writing Technique Through Mixedink As Media In Teaching Writing A Discussion Text At Senior High School*" yang menyatakan "Mengaplikasikan teknik menulis kolaborasi melalui media *MixedInk* dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa"

Pada hakikatnya, penggunaan media sangat diperlukan dalam pembelajaran. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Mahsun (2014:232) menyatakan bahwa, "Anak-anak memperoleh pengetahuan tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi dapat belajar dari beberapa sumber lainnya, seperti: media, pengalaman orang lain atau dirinya, dan lingkungan." Jadi, untuk mempertajam pengetahuan siswa tentang teks diskusi digunakanlah sebuah media tayangan televisi (audiovisual) sebagai media

penyampaian materi dengan cara yang lebih kreatif, yaitu dengan menampilkannya melalui LCD/Proyektor. Penggunaan media ini akan memotivasi dan memberi semangat tersendiri bagi siswa.

Dalam proses belajar mengajar, media memiliki fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai penyalur pesan. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah tayangan televisi “Liputan 6 SCTV”. Guru dapat menggunakan berita yang terdapat dalam program tersebut sebagai pengantar pembelajaran, yaitu dengan cara mengunduh videonya dari internet dan menampilkannya di kelas melalui LCD/Proyektor. Pada dasarnya, televisi termasuk media yang sifatnya audiovisual, yaitu: perpaduan antara suara dan gambar secara bersamaan bila dilihat dan didengar. Media audiovisual dianggap lebih baik dan menarik perhatian karena mengandung kedua unsur tersebut.

Meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis dengan menggunakan media audiovisual terlihat dari hasil penelitian yang pernah dilakukan Armah (2013) dengan judul “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2012/2013.” Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan media audiovisual tergolong lebih baik bila dibandingkan dengan media gambar, yaitu dengan nilai rata-rata 80,62. Hal ini juga dipertegas oleh Dian Rama Putri (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII SMP N 4 Koto Kabupaten Tanah Datar.” Dari hasil penelitian tersebut

disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan media audio visual tergolong sempurna dengan nilai rata-rata 82.

Tayangan televisi “Liputan 6 SCTV” tergolong ke dalam media audiovisual yang merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya dan dapat digunakan untuk merangsang daya imajinasi siswa sehingga siswa dengan mudah menuangkan gagasan/idenya ke dalam sebuah teks diskusi. Siswa diupayakan mampu merelevansikan pengetahuan-pengetahuan yang ada dengan pengalaman yang dilihat dan yang dirasakannya. Terlebih lagi dengan adanya penggunaan media berupa tayangan ini, siswa akan lebih banyak memperoleh argumen-argumen (mendukung/menentang) suatu permasalahan, yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis teks diskusi. Hal ini sangat mempermudah siswa dalam menyusun teks diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tayangan Televisi “Liputan 6 SCTV” Terhadap Kemampuan Menulis Teks Diskusi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks diskusi,
2. Kurangnya minat siswa dalam menulis teks diskusi karena ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran,
3. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk mampu menulis teks diskusi,
4. Kurangnya pemanfaatan media yang menarik saat proses pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tepat dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada “Pengaruh Tayangan Televisi “Liputan 6 SCTV” Terhadap Kemampuan Menulis Teks Diskusi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan tayangan televisi “Liputan 6” sebagai media pembelajaran?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015 setelah menggunakan tayangan televisi “Liputan 6” sebagai media pembelajaran?
3. Bagaimana pengaruh tayangan televisi “Liputan 6” terhadap kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang diadakan pasti mempunyai tujuan sebagai arah dari sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan tayangan televisi “Liputan 6” sebagai media pembelajaran,
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015 setelah menggunakan tayangan televisi “Liputan 6” sebagai media pembelajaran,
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan tayangan televisi “Liputan 6” terhadap kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoretis
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat diterapkan langsung kedalam praktik pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran teks diskusi dan media pembelajaran.
2. Secara praktis
  - a. Peneliti dapat memberikan pengetahuan, pengalaman yang berharga bagi pembaca sebagai calon pendidik dan untuk mengatasi masalah serta kesulitan yang dialami siswa,
  - b. Penelitian ini dapat menginspirasi guru untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis teks diskusi,
  - c. Dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa dimasa yang akan datang dengan baik, kreatif, selain itu guru dapat memanfaatkan media televisi dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar atau sebagai media penyampaian materi.